

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TEMATIK
PADA KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI 6
PARUNTU**



Diajukan Untuk Memenuhi Memenuhi Salah Satu
Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:
SRI WAHYUNITA
NIM. 170104016

Pembimbing:
1. Sardiyannah, S.Ag.,M.Pd.I.
2. Al Amin, S.Pd.I.,M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU
MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wahyunita

NIM : 170104016

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala keketiruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mana mestinya. Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku.

Sinjai, 26 Juni 2021

mbuat pernyataan,




SRI WAHYUNITA
NIM: 170104016

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul Problematika Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di SD Negeri 6 Paruntu yang ditulis oleh Sri Wahyunita Nomor Induk Mahasiswa 170104016, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 27 Juli 2021 M bertepatan dengan 17 Dzulhijjah 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

1. Dr. Firdaus, M.Ag	Ketua	(.....)
2. Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
3. Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I.	Penguji I	(.....)
4. Diarti Andra Ningsih, S.Pd.,M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
5. Sardiyannah, S.Ag.,M.Pd.I.	Pembimbing I	(.....)
6. Al Amin, S.Pd.I., M.Pd.I.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai



Sulir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIM. 1213495

ABSTRAK

Sri Wahyunita. *Problematika Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di SD Negeri 6 Paruntu.* Skripsi. Sinjai: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana problematika pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 (2) Bagaimana solusi untuk menghadapi problematika pembelajaran tematik pada kurikulum 2013. Penelitian ini termasuk dalam penelitian fenomenologi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek dari penelitian ini ialah guru di SD Negeri 6 Paruntu. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan wawancara dan observasi. Kajian ini dilatarbelakangi oleh adanya perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013. Perubahan-perubahan kurikulum yang terjadi dalam sistem pendidikan nasional tidak jarang membawa implikasi-implikasi yang beragam baik negatif maupun positif. Implikasi perubahan kurikulum ini membawa sekian banyak problem yang tidak mudah untuk dipecahkan, dan problem-problem itu tidak hanya dialami oleh penyelenggara pendidikan ditingkat pusat tetapi juga ditingkat daerah, khususnya para guru ditingkat satuan pendidikan (sekolah) masing-masing. Salah satu perubahan yang terjadi yaitu pada Sekolah Dasar (SD) yakni mata pelajaran Pembelajaran Tematik.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa 1) Problematika pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di SD Negeri 6 yaitu materi yang terdapat dalam pembelajaran tematik bersifat luas sehingga peserta didik tidak fokus atau tidak mampu mengaitkan antara pembelajaran yang satu dengan yang lainnya. Terkhusus di kelas rendah peserta didik belum lancar dari segi berbahasa atau dalam artian peserta didik

belum sepenuhnya mampu merangkai kata-kata sedangkan dalam pembelajaran tematik peserta didik dituntut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran guru hanya mengarahkan peserta didik. Selanjutnya dari segi penilaian diakhir pembelajaran tematik kembali ke masing-masing penilaian bidang studi. 2) Solusi untuk menghadapi Problematika pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di SD Negeri 6 yaitu perlunya pembiasaan untuk berbicara di depan teman-temannya atau pembiasaan membuat atau merangkai kalimat setiap hari serta guru memberikan materi tersendiri atau pembelajaran khusus (ekstrakurikuler) agar peserta didik bisa fokus dengan pembelajaran yang dikaitkan dengan 3 mata pelajaran sekaligus sehingga peserta didik tidak ketinggalan pelajaran.

Kata Kunci: *Problematika, Pembelajaran Tematik.*

ABSTRACT

Sri Wahyunita. Thematic Learning Problems in the 2013 Curriculum at SD Negeri 6 Paruntu. Thesis. Sinjai: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training IAI Muhammadiyah Sinjai 2021.

This study aims to find out: (1) the problems of thematic learning in the 2013 curriculum? (2) the solutions to the problems of thematic learning in the 2013 curriculum. This research is included in phenomenology research using a qualitative approach. The subjects of this study were teachers at SD Negeri 6 Paruntu. The data collection method was by interview and observation. This study is motivated by the changes in the KTSP curriculum to the 2013 curriculum. Curriculum changes that occur in the national education system often bring various implications, both negative and positive. The implications of this curriculum change bring many problems that are not easy to solve, and these problems are not only experienced by education providers at the central level but also at the regional level, especially teachers at the respective education unit (school) level. One of the changes that occurred was in Elementary Schools was Thematic Learning subjects.

From the results of the research obtained, it can be concluded that 1) Thematic learning problems in the 2013 curriculum at SD Negeri 6 are the materials contained in thematic learning are broad so that students are not focused or unable to relate one learning to another. Especially in the lower class, students are not fluent in language or in the sense that students are not fully able to assemble words, while in thematic learning students are required to actively participate in the learning process, the teacher only directs students. Furthermore, in terms of assessment at the end of thematic learning, return to each field of study assessment. 2) Solutions to deal with thematic learning problems in the 2013 curriculum at SD Negeri 6 were the need for habituation to speak in front of friends or the habit of making or stringing sentences every day and the teacher providing separate material or special learning (extracurricular) so that students can focus with learning that is associated with 3 subjects at once so that students do not miss the lesson.

Keywords: Problematics, Thematic Learning

المستخلص

سري وحويوتا. مشكلة تعليم الموضوعية بمنهج التعليم ٢٠١٣ في المدرسة الابتدائية الحكومة العامة ٦ بارونتو. الرسالة العلمية، سنحائي، قسم تربية المدارس المتوسطة الابتدائية، كلية التعليم والتعلم جامعة الإسلامية السمبندية سنحائي، ٢٠٢١.

وهذا البحث لسمرفة: (١) كيف مشكلة تعليم الموضوعية بمنهج ٢٠١٣، (٢) كيف العلاج لمشكلة تعليم الموضوعية بمنهج ٢٠١٣. وهذا البحث بحث الظاهري بمدخل الكيفي. وعينة البحث في مدارس في المدرسة الابتدائية الحكومة العامة ٦ بارونتو. وأما طريقة جمع البيانات مقابلة وملاحظة. وهذا البحث بأسس على تغير منهج KTSP إلى منهج ٢٠١٣. وقد أثر تغير مناهج التعليم حسا كان أم غير حسن. وهذا التأثير يؤدي على مشكلات لعملي عملية التعليم كمثل مدارس في المدرسة، منها مدارس في المدرسة الابتدائية الحكومة العامة ٦ بارونتو يعني في تعليم الموضوعية.

وبناء على نتائج البحث، عرفت الباحثة أن مشكلة تعليم الموضوعية بمنهج ٢٠١٣ في المدرسة الابتدائية الحكومة العامة ٦ بارونتو تعني مواد التعليم واسعة وليس تركيز إلى مادة خاصة ولم تستطع المدارس أن تعلق المواد فيه. وهذه المشكلة مشكلة كبيرة للتلاميذ صف الأدنى لأنهم لم يستطيعوا استخدام اللغة جيدا، بل في تعليم الموضوعية لا بد للتلاميذ أن يتبعوا الأمر في كتاب الموضوعية الموجودة. (٢) والعلاج لهذه المشكلة لا بد للتلاميذ أن يحرروا أنفسهم أن يتكلموا أمام أصدقائهم ويتكلمون باللغة المحققة كل الوقت، ويمكن للمدارس أن يعطي الدراسة الزيادة للتلاميذها.

الكلمات الأساسية: مشكلات التعليم، تعليم الموضوعية.

KATA PENGANTAR



Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan serupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, selaku Pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Sardiyannah, S.Ag.,M.Pd.I. selaku Pembimbing I dan Al Amin, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku Pembimbing II;
6. Hasmianti, S.Pd.I.,M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah;
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di IAI Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staff Perpustakaan IAI Muhammadiyah Sinjai;
10. Kepala Sekolah, Guru-guru, dan para siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Sinjai, yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
11. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu

persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

12. Sahabatku Dian Reski Amalia, dan pamanku Pak Ustadz Herman Rais yang sangat banyak membantu kelancaran penulisan ini.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut terdapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 26 Juni 2021

SRI WAHYUNITA
NIM. 170104016

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka.....	11
B. Hasil Penelitian yang Relevan	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	43
B. Definisi Operasional.....	44
C. Tempat dan Waktu Penelitian	45
D. Subjek dan Objek Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Instrumen Penelitian.....	48
G. Keabsahan Data.....	49
H. Teknik Analisis Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	52
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA.....	79
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Keadaan Guru SD Negeri 6 Paruntu 56

Table 3.2 Keadaan Peserta Didik SD Negeri 6 Paruntu . 57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Observasi	83
Lampiran 2. Pedoman Observasi	85
Lampiran 3. Instrument Wawancara	87
Lampiran 4. Pedoman Wawancara	89
Lampiran 5. Pedoman Wawancara	93
Lampiran 6. Pedoman Wawancara	96
Lampiran 7. Hasil Instrumen Penelitian	99
Lampiran 8. Dokumentasi.....	102
Lampiran 9. Schedule Penelitian	105
Lampiran 10. Surat Keputusan Pembimbing Penelitian .	106
Lampiran 11. Surat Permohonan Izin Penelitian	108
Lampiran 12. Surat Keputusan Telah Melaksanakan Penelitian.....	109
Lampiran 13. Biodata Penulis.....	69
Lampiran 14. Surat Keterangan Lulus Turnitin	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses yang berlangsung secara terus-menerus dari generasi ke generasi berikutnya. Belajar harus diupayakan dan dilakukan oleh setiap orang. Belajar merupakan proses peradaban manusia yang sudah berlangsung sepanjang masa. Pewarisan budaya, sistem nilai, ideologi, pengetahuan, dan teknologi hanya bisa diperoleh melalui belajar.¹ Belajar adalah salah satu tujuan yang menjadikan seseorang menjadi dewasa.

Menurut Uum Murfiah, belajar merupakan kebutuhan yang paling mendasar dalam kehidupan umat manusia, sebab tanpa belajar kehidupan manusia tidak akan berarti dalam hidupnya. Belajar memiliki dimensi kehidupan yang berkaitan, karena itu untuk kesuksesan dalam belajar dibutuhkan guru, sistem nilai, moral, kekuatan, daya saing, perjuangan, dan motivasi berprestasi.² Belajar memiliki arti yang mendalam bagi

¹Uum Murfiah, *Pembelajaran Terpadu Teori dan Praktik Terbaik di Sekolah*, (Cet. I; Bandung: PT Refika Aditama, 2017), h. 1.

²Uum Murfiah, *Pembelajaran Terpadu...*, h. 2.

setiap orang yang menggunakannya. Belajar sebagai sebuah wahana yang memberikan jalan terhadap setiap kebuntuan yang terjadi didalam kehidupan.

Untuk membantu mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal, seorang pendidik perlu menyiapkan atau merencanakan berbagai pengalaman belajar yang akan diberikan pada peserta didik yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Proses belajar tersebut dapat mencapai tujuan yang optimal, maka pendidik harus merencanakan dengan seksama dan sistematis berbagai pengalaman belajar yang memungkinkan merangsang terjadinya perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, pendidik bertanggung jawab dalam membantu orang yang belajar dengan cara memanfaatkan seluruh komponen pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar dengan mudah.³

Pada dasarnya, Pembelajaran adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. Pertama,

³Sujarwo, *Model-Model Pembelajaran*, (Cet. I; Yogyakarta: CV Venus Gold Press, 2011), h. 2.

bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.⁴

Berdasarkan panduan KTSP, pengelolaan kegiatan pembelajaran pada kelas awal Sekolah Dasar dalam mata pelajaran dan kegiatan belajar pembiasaan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran tematik dan diorganisasikan sepenuhnya oleh sekolah/madrasah. Dengan demikian, kegiatan menganalisis kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator tidak perlu dilakukan secara tersendiri karena dapat dilaksanakan berbarengan dengan penentuan jaringan tema. KTSP merupakan kurikulum operasional yang berbasis kompetensi sebagai hasil refleksi, pemikiran dan pengkajian yang mendalam dari kurikulum yang telah berlaku. Dengan kurikulum ini diharapkan dapat membantu mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan-tantangan dimasa depan. Kompetensi-kompetensi yang dikembangkan dalam KTSP diarahkan untuk memberikan keterampilan dan keahlian bertahan hidup dalam kondisi yang penuh

⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Cet. VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 5.

dengan berbagai perubahan, persaingan, ketidakpastian, dan kerumitan-kerumitan dalam kehidupan. Kurikulum ini ditujukan untuk menciptakan lulusan yang kompeten dan cerdas dalam membangun integritas sosial, serta membudayakan dan mewujudkan karakter nasional. Model pembelajaran tematik merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan pada tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar. Model pembelajaran tematik pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, mengeksplorasi, dan menentukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik, autentik, dan berkesinambungan.⁵

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka

⁵Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Cet.VI ; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), h. 249-250.

pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.⁶

Perubahan kurikulum dilakukan untuk menjawab tantangan zaman yang terus berubah agar peserta didik mampu bersaing di masa depan. Guru merupakan penentu dalam keberhasilan implementasi kurikulum. Namun perubahan kurikulum tidak tidak selalu berakibat baik, apabila tidak sejalan dengan SDM yang memadai dari pelaksana kurikulum. Secanggih apapun kurikulum, tetapi apabila guru sebagai pelaksana tidak bisa menerapkannya maka kurikulum tersebut akan gagal. Dengan demikian, guru haruslah memahami konsep setiap kurikulum yang sedang diberlakukan, baik secara teoritis maupun praktis. Kurikulum 2013 merupakan peralihan dari KTSP. Ciri khas kurikulum 2013 yaitu pembelajarannya yang tematik integratif, menggunakan pendekatan Saintifik, dan pendekatan penilaian menggunakan pendekatan otentik.⁷

Dalam praktiknya kurikulum pendidikan akan terus berkembang atau berubah. Hal tersebut

⁶Mohammad Syaifuddin, "Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta", *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 2, Nomor 2, 2017, h. 140.

⁷K. Kamiluddin dan Maman Suryaman, "Problematisa pada Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013", *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. 5, Nomor 1, 2017, h. 2.

disebabkan karena perubahan zaman yang terus berkembang dan tantangan-tantangan yang dihadapi dalam dunia global. Itulah yang dilakukan pemerintah Indonesia yaitu mengubah KTSP beralih ke Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan berbasis kompetensi dan berbasis karakter, sehingga diyakini dapat membekali peserta didik dengan berbagai sifat dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan teknologi.⁸

Saat ini, proses pembelajaran di sekolah masih cenderung bersifat teoritik dan peran guru masih sangat dominan dan gaya masih cenderung satu arah. Sehingga, proses pembelajaran yang terjadi hanya sebatas pada penyampaian informasi kurang terkait dengan lingkungan sehingga peserta didik tidak mampu memanfaatkan konsep kunci keilmuan dalam proses pemecahan masalah dalam kehidupan yang dialami peserta didik sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan Magang 1, Magang 2, dan magang 3 di SD Negeri 6 Paruntu, peneliti menemukan informasi bahwa implementasi pembelajaran tematik dari segi

⁸K. Kamiluddin dan Maman Suryaman, *Problematika Pada...,* h. 2.

penerapan, guru kesulitan dalam memadukan berbagai mata pelajaran terkadang peserta didik belum mengerti bahwa guru harus beralih ke materi lain untuk kelas tinggi dan menghubungkan materi yang satu ke materi selanjutnya. Hal ini yang menyebabkan guru kesulitan dalam mengajarkan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013.⁹

Namun di tengah proses pelaksanaan pendidikan, dunia diguncang hebat dengan merebaknya wabah virus *Coronavirus Disease 2019* yang lebih sering disebut dengan *COVID-19*. *COVID-19* ini adalah salah satu jenis penyakit baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya.¹⁰ Adanya virus *COVID-19* yang berpotensi menular dari manusia ke manusia dengan sangat cepat, berdampak pada berbagai sektor kehidupan masyarakat, salah satunya sektor pendidikan mengalami dampak yang signifikan.

Melihat kondisi tersebut, agar pendidikan di Indonesia tetap terjamin maka proses pembelajaran harus tetap berlangsung khususnya di Kabupaten Sinjai

⁹Sri Wahyunita, Observasi Oktober-November 2020 di SD Negeri 6 Paruntu.

¹⁰Aditya Susilo, dkk, "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini", *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Vol. 7. Nomor 1, Maret 2020, h 45.

seperti halnya di SD Negeri 6 Paruntu telah menerapkan pembelajaran secara Dalam Jaringan (Daring) maupun Pembelajaran Luar Jaringan (Luring).

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana problematika pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 karena pembelajaran tersebut belum sepenuhnya berhasil, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Problematika Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di SD Negeri 6 Paruntu.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti akan memfokuskan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di SD Negeri 6 Paruntu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana problematika pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di SD Negeri 6 Paruntu?
2. Bagaimana solusi dalam menghadapi problematika pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di SD Negeri 6 Paruntu.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui problematika pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di SD Negeri 6 Paruntu.
2. Untuk mengetahui solusi dalam menghadapi problematika pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di SD Negeri 6 Paruntu.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan informasi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran dalam penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti terkait problematika pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di SD Negeri 6 Paruntu.

b. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk mengadakan koreksi diri, sekaligus usaha untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru yang profesional dalam upaya meningkatkan mutu, proses dan hasil belajar siswa.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk mengadakan pembinaan dan peningkatan kemampuan guru dalam proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Problematika

a. Pengertian Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “*Problematic*” yang artinya persoalan atau masalah.¹¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan.¹² Masalah adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesengajaan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal yang dimaksud dengan problematika adalah suatu kesengajaan antara harapan dan kenyataan yang membutuhkan penyelesaian atau pemecahan.¹³ Problematika merupakan suatu permasalahan yang

¹¹Agustinus Purwanta dan Mulyono, *Kamus Pelajar Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), h. 567.

¹²Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), h. 276.

¹³Abd. Muhith, “Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di Min III Bodowoso”, *Indonesian Journal Of Islamic Teaching*, Vol.1, Nomor 1, 2018, h. 47-48.

mengganggu, menghambat, dan mempersulit sehingga mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instuction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹⁴

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Peran guru yang paling utama dalam pembelajaran adalah mengkondisikan lingkungan

¹⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Cet. VII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 4.

agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.¹⁵

b. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan (*drill*) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Pendekatan pembelajaran terpadu lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*).¹⁶

¹⁵Sujarwo, *Model-Model Pembelajaran*, (Cet. I; Yogyakarta: Venus Gold Press, 2011), h. 219.

¹⁶Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Cet.VI; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), h. 254.

Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didikan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh peserta didik saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya.¹⁷

Pembelajaran Tematik yaitu suatu pendekatan dalam pemberdayaan yang memberikan alternatif atau kesempatan kepada peserta didik untuk menyusun atau memilih topik atau tema materi pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan belajarnya. Implementasi

¹⁷Rusman, *Model-Model Pembelajaran...*, h. 254.

pembelajaran tematik sangat memperhatikan asumsi bahwa:

- 1) Peserta didik dilahirkan dalam keadaan berbeda.
- 2) Setiap peserta didik memiliki kemampuan untuk belajar dan mengembangkan diri
- 3) Peserta didik tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi genetik dan lingkungan yang mempengaruhinya
- 4) Peserta didik memiliki kemampuan dan kreativitas dalam mengembangkan kepribadiannya

Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep, dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak. Dikatakan bermakna, karena anak dalam pembelajaran terpadu akan memahami konsep-konsep yang akan mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami. Kegiatan pembelajaran terpadu tersebut memadukan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema.

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran dengan cara ini paling tidak dapat dilakukan dengan dua cara, yakni materi beberapa mata pelajaran disajikan dalam tiap pertemuan, dan setiap pertemuan hanya menyajikan satu jenis mata pelajaran. Pada cara kedua ini, keterpaduannya diikat dengan satu tema pemersatu.¹⁸

Pembelajaran tematik mendorong eksplorasi topik, *problem* dan pertanyaan penting melalui penggabungan pengalaman peserta didik dalam banyak kesempatan dengan bahan bacaan dan tulisan yang dilakukan melalui diskusi dan kerjasama sesuai dengan minat, kemampuan, latar belakang dan perkembangan bahasa peserta didik. Materi pembelajaran menghubungkan ide-ide dan informasi dari berbagai variasi kehidupan dan kemampuan baca tulis hitung yang dimiliki peserta didik. Pembelajaran tematik dalam pemberdayaan anak dirancang secara terpadu dengan menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran. Dengan cara ini maka

¹⁸Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Cet. VII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 119.

pembelajaran menjadi lebih bermakna, lebih utuh dan sangat kontekstual dengan dunia peserta didik. Peserta didik akan penuh percaya diri dan kreatif berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.¹⁹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, diantaranya:

- 1) Peserta didik mudah memusatkan perhatian pada tema tertentu.

¹⁹Sujarwo, *Model-Model Pembelajaran*, (Cet. I; Yogyakarta: Venus Gold Press, 2011), h. 220-221.

- 2) Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- 4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- 5) Peserta didik mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- 6) Peserta didik lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran yang lain.
- 7) Pendidikan dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu

selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.²⁰

d. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik

Sebagai bagian dari pembelajaran terpadu, pembelajaran tematik memiliki prinsip dasar sebagaimana halnya pembelajaran terpadu menurut Mamat SB, dkk., mengungkapkan bahwa ada sembilan prinsip yang mendasari pembelajaran tematik yaitu:

- 1) Terintegrasi dengan lingkungan atau bersifat kontekstual. Maksudnya, pembelajaran dikemas dalam sebuah format keterkaitan dengan menemukan masalah dengan memecahkan masalah nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu bentuk belajar didesain agar peserta didik bekerja bersungguh-sungguh dalam menemukan tema pembelajaran yang nyata, kemudian melakukannya.
- 2) Memiliki tema sebagai alat pemersatu beberapa mata pelajaran atau bahan kajian.

²⁰Ibadullah Malawi, dkk, *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*, (Cet. I; Jawa Timur: Media Grafika, 2019), h. 5-6.

- 3) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (*joyful learning*).
- 4) Pembelajaran memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi peserta didik.
- 5) Menanamkan konsep dari berbagai mata pelajaran atau bahan kajian dalam suatu proses pembelajaran tertentu.
- 6) Pemisahan atau pembedaan antara satu pelajaran dengan mata pelajaran yang lain sulit dilakukan.
- 7) Pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat peserta didik.
- 8) Pembelajaran bersifat fleksibel.
- 9) Penggunaan variasi metode dalam pembelajaran.²¹

e. Langkah-langkah Pembelajaran Tematik

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu meliputi tiga komponen utama yaitu:

1) Pendahuluan

²¹Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2019), h. 10.

Pendahuluan merupakan kegiatan awal yang dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik agar secara mental siap mempelajari pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru. Seorang guru yang baik tidak akan secara mendadak mengajak peserta didik untuk membahas topik hari itu, misalnya “Jenis-jenis Pekerjaan”. Guru harus bersedia menggunakan waktunya untuk ikut bersama mereka membicarakan tentang berbagai jenis profesi di masyarakat. Kemudian secara pelan-pelan membawa pembicaraan tersebut kepada topik pelajaran hari itu. Di samping itu, guru yang baik akan berusaha menaikkan motivasi siswa untuk mempelajari materi pelajaran baru dengan cara menjelaskan apa manfaat pembelajaran tersebut bagi kehidupan peserta didik.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi

pencari informasi. Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik terpadu untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individu maupun kelompok, diharapkan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project basic learning*). Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan kompetensi dasar yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap permodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, peserta didik menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada peserta didik. Dalam setiap kegiatan

guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam sibus dan RPP.

3) Penutup

Penutup adalah sub komponen terakhir dalam urutan kegiatan pembelajaran. Penutup terdiri dari dua langkah, yaitu umpan balik dan tindak lanjut.²²

f. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Tematik

- 1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna
- 2) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi.
- 3) Menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
- 4) Menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain.
- 5) Meningkatkan gairah dalam belajar.

219. ²²Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik...*, h. 216-

- 6) Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

Adapun manfaat pembelajaran tematik, antara lain:

- 1) Banyak topik-topik yang tertuang.
- 2) Pada pembelajaran terpadu memungkinkan peserta didik memanfaatkan keterampilannya yang dikembangkan dari mempelajari keterkaitan antar mata pelajaran.
- 3) Pembelajaran terpadu melatih peserta didik semakin banyak membuat hubungan inter dan antar mata pelajaran, sehingga siswa mampu memproses informasi dengan cara yang sesuai daya pikirnya dan memungkinkan berkembangnya jaringan konsep-konsep.
- 4) Pembelajaran terpadu membantu peserta didik dapat memecahkan masalah dan berfikir kritis untuk dapat dikembangkan melalui keterampilan situasi nyata.
- 5) Daya ingat terhadap materi yang dipelajari peserta didik dapat ditingkatkan dengan jalan memberikan topik-topik dalam berbagai ragam situasi dan ragam kondisi.

- 6) Dalam pembelajaran terpadu, transfer pembelajaran dapat mudah terjadi bila situasi pembelajaran dekat dengan situasi kehidupan nyata.²³

3. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum ditinjau dari segi bahasa berasal dari kata *Curir*, dari bahasa Yunani yang artinya tempat berpacu dalam sebuah perlombaan yang dilalui oleh para kompetitor. Istilah kurikulum pada awalnya berasal dari dunia Olahraga pada Zaman Romawi kuno di Yunani, yang kemudian diadopsi ke dalam dunia pendidikan. Pengertian tersebut kemudian digunakan dalam dunia pendidikan, dengan pengertian sebagai rencana dan pengaturan tentang sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik dalam menempuh pendidikan di lembaga pendidikan. Secara termologis, istilah kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan mengandung pengertian sebagai sejumlah pengetahuan atau mata

²³Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*, (Cet. I; Jakarta: Duta Media, 2019), h. 14-15.

pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa untuk mencapai satu tujuan pendidikan atau kompetensi yang ditetapkan. Sebagai tanda atau bukti bahwa seseorang peserta didik telah mencapai standar kompetensi tersebut adalah dengan sebuah ijazah yang diberikan kepada peserta didik.²⁴

Istilah “Kurikulum” memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dengan dewasa ini. Tafsiran-tafsiran tersebut berbeda-beda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar bersangkutan. Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni “*Curriculae*”, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Dengan menempuh suatu kurikulum, siswa dapat memperoleh ijazah. Dalam hal ini, ijazah pada hakikatnya merupakan suatu bukti,

²⁴Ma’as Shobirin, *Konsep dan Iplementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 14.

bahwa siswa telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pelajaran, sebagaimana halnya,

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Saylor, Alexander, dan Lewis 1974 kurikulum merupakan segala upaya sekolah untuk mempengaruhi peserta didik agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun di luar sekolah, sementara itu, Harold B. Alberry 1965 memandang kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah.²⁵

Menurut pandangan lama, kurikulum merupakan mata pelajaran yang harus disampaikan oleh guru dan dipelajari oleh peserta didik, seperti dikemukakan oleh Zais 1976. Terdapat banyak pengertian tentang kurikulum, yang berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan yang dianutnya.

²⁵Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Cet. IV; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), h. 3.

Pengertian kurikulum mulai yang dari yang sangat sederhana, yakni kurikulum merupakan kumpulan sejumlah mata pelajaran sampai dengan kurikulum sebagai kegiatan sosial.²⁶

Dari beberapa sumber dapat kita temukan bahwa kurikulum dapat dimaknai dalam tiga konteks, yaitu kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar, dan kurikulum sebagai perencanaan program belajar. Pengertian kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik, merupakan konsep kurikulum yang sampai saat ini banyak mewarnai teori-teori dan praktik pendidikan. Sebagai mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik, dalam proses perencanaanya kurikulum memiliki ketentuan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan kurikulum biasanya menggunakan *judgment* ahli bidang studi. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor sosial dan faktor pendidikan, ahli tersebut

²⁶Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 1.

menentukan mata pelajaran apa yang harus diajarkan pada peserta didik.

- 2) Dalam menentukan dan menyeleksi kurikulum perlu dipertimbangkan beberapa hal seperti tingkat kesulitan, minat peserta didik, urutan bahan pelajaran, dan lain sebagainya.
- 3) Perencanaan dan implementasi kurikulum ditekankan kepada penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat menguasai materi pelajaran, semacam menggunakan pendekatan ekspositori.²⁷

b. Fungsi Kurikulum

Kurikulum menjadi salah satu komponen penting dalam pendidikan. Kurikulum menjadi acuan para pelaksana pendidikan untuk mencapai arah tujuan pendidikan dan hendak kemana peserta didik untuk dibawa. Oleh karena itu, kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan, seluruh elemen yang terlibat harus benar-benar memahami kurikulum yang disusun agar tujuan

²⁷Wina Sanjaya, *Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2005), h. 2-3.

pendidikan dapat dicapai secara maksimal. Terdapat 6 fungsi kurikulum sebagai berikut:

1) Fungsi penyesuaian

Fungsi penyesuaian mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengarahkan peserta didik agar memiliki sifat *well adjusted*, yaitu mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

2) Fungsi integrasi

Fungsi integrasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh. Peserta didik pada dasarnya merupakan anggota dan bagian integrasi dari masyarakat. Oleh karena itu, peserta didik harus memiliki kepribadian yang dibutuhkan untuk dapat hidup dan berintegrasi dengan masyarakatnya.

3) Fungsi diferensiasi

Fungsi diferensiasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan pelayanan terhadap

perbedaan individu peserta didik. Setiap peserta didik memiliki perbedaan, baik dari aspek fisik maupun psikis, yang harus dihargai dan dilayani dengan baik.

4) Fungsi persiapan

Fungsi persiapan mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan berikutnya. Selain itu, kurikulum juga diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik untuk dapat hidup dalam masyarakat seandainya karena ada sesuatu hal, tidak dapat melanjutkan pendidikannya.

5) Fungsi pemilihan

Fungsi pemilihan mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih program-program belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

6) Fungsi diagnostik

Fungsi diagnostik mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan

harus mampu membantu dan mengarahkan peserta didik untuk dapat memahami dan menerima kekuatan (potensi) dan kelemahan yang dimilikinya. Jika peserta didik sudah mampu memahami kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya, maka diharapkan peserta didik dapat mengembangkan sendiri potensi yang dimilikinya atau memperbaiki kelemahan-kelemahannya.²⁸

Ada sejumlah ahli teori kurikulum berpendapat bahwa kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan melainkan juga peristiwa-peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah, jadi selain kegiatan kurikuler yang formal juga kegiatan yang tak formal.²⁹

Suatu kurikulum harus disusun sedemikian rupa dan kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata ajaran saja, melainkan meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik ,

²⁸Wina Sanjaya, *Pembelajaran dan Implementasi...*, h. 19-21.

²⁹Nasution, M.A., *Kurikulum dan Pengajaran*, (Cet.IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 5.

seperti bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan, perpustakaan, gambar-gambar, halaman sekolah dan lain-lain, yang pada gilirannya menyediakan kemungkinan belajar secara efektif. Semua kesempatan dan kegiatan yang akan dan perlu dilakukan oleh peserta didik direncanakan dalam suatu kurikulum.³⁰

c. Peranan Kurikulum

Kurikulum dalam pendidikan formal di sekolah atau Madrasah memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Apabila dirinci secara lebih mendetail terdapat tiga peranan yang dinilai sangat penting, yaitu:

1) Peranan konservatif

Peranan konservatif menekankan bahwa kurikulum dapat dijadikan sebagai sarana untuk menstransmisikan nilai-nilai warisan budaya masa lalu yang dianggap masih relevan dengan masa kini kepada generasi muda, dalam hal ini para siswa. Peranan Konservatif ini pada hakikatnya

³⁰Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cet. XV; Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 17.

menempatkan kurikulum yang berorientasi ke masa lampau.

2) Peranan kreatif

Peranan kreatif menekankan bahwa Kurikulum harus mampu mengembangkan sesuatu yang baru sesuai dengan perkembangan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat pada masa sekarang dan masa mendatang. Kurikulum harus mengandung hal-hal yang dapat membantu setiap peserta didik mengembangkan semua potensi yang ada pada dirinya untuk memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru, kemampuan-kemampuan baru, serta cara berfikir baru yang dibutuhkan dalam kehidupannya.

3) Peranan kritis dan evaluatif

Peranan ini dilatarbelakangi oleh adanya kenyataan bahwa nilai-nilai dan budaya yang hidup dalam masyarakat senantiasa mengalami perubahan, sehingga pewarisan nilai-nilai dan budaya masa lalu kepada peserta didik perlu disesuaikan dengan kondisi yang terjadi pada masa sekarang dan

masa mendatang belum tentu sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Oleh karena itu, peranan kurikulum tidak hanya mewariskan nilai dan budaya yang ada atau menerapkan hasil perkembangan baru yang terjadi, melainkan juga memiliki peran untuk menilai dan memilih nilai dan budaya serta pengetahuan baru yang akan diwariskan tersebut.³¹

Kurikulum telah mengalami perkembangan selaras dengan perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan.³² Perubahan suatu kurikulum suatu hal biasa demi memperbaiki kualitas pendidikan suatu negara. Sama halnya, untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, salah satunya dapat dilakukan dengan evaluasi dan memperbarui kurikulum pendidikan nasional. Evaluasi perlu dilakukan secara berkala sebagai upaya penilaian relevansi kurikulum dengan peserta didik dalam konteks tempat

³¹Naniek Kusumawati dan Vivi Rulfiana, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar*, (Cet. I; Jawa Timur: Media Grafika, 2017), h. 12-13.

³²Suparlan, *Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 35.

dan waktu yang terus berubah secara dinamis. Reformasi suatu kurikulum bertujuan agar peserta didik menjadi cerdas, bermoral, berakhlak, kreatif, komunikatif, dan toleran dalam kehidupan keberagamaan.³³

Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran yang bisa berhasil mengantarkan peserta didik memiliki sikap ketakwaan, karakter, keilmuan, dan kreativitas. Pembelajaran pun harus didasarkan pada keberpihakan pada peserta didik, karena peserta didik adalah pusat keberhasilan pembelajaran. Keadaan ini menuntut guru untuk kreatif dalam penyelenggaraan pembelajaran. Kreativitas guru inilah yang akan melahirkan pembelajaran kreatif, yaitu pembelajaran yang selalu berbeda, menyenangkan dan mampu mengoptimalkan kecerdasan, keefektifan, dan kreativitas peserta didik.³⁴ Dengan demikian, kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang menekankan pada

³³Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Cet. II; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), h. 25.

³⁴Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*, (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 8.

pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi pada tingkat berikutnya.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian oleh K. Kamiluddin dan Maman Suryaman, berjudul “Problematika pada Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013”, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian tersebut adalah pelaksanaan penilaian pembelajaran kurikulum 2013 belum sesuai standar. Enam guru yang menjadi informan, hanya satu guru yang berhasil melaksanakan sesuai standar yakni GS3, problematika pelaksanaan penilaian pembelajaran kurikulum 2013 meliputi: waktu, pemahaman guru, produktivitas guru, kepedulian guru dan mindset guru, bentuk siasat guru dalam mengatasi problematika yaitu siasat kolektif dan individual.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh K. Kamiluddin dan Maman Suryaman dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan peninjauan dari segi pembelajaran kurikulum 2013,

sama-sama menggunakan tehnik pengumpulan data dengan menggunakan pedoman wawancara dan observasi, serta sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu mengenai subjek penelitian. Subjek penelitian yang dilakukan oleh K. Kamiluddin dan Maman Suryaman adalah enam guru kelas IV yaitu tiga guru SD Negeri Ungaran dan tiga guru SD Negeri Serayu. Sementara dalam penelitian ini subjeknya yaitu guru di SD Negeri 6 Paruntu dengan jumlah guru sebanyak 4 orang. Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh K. Kamiluddin dan Maman Suryaman adalah untuk mengetahui pelaksanaan penilaian pembelajaran, problema guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran, dan langkah guru dalam menyiasati problema pelaksanaan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 di SD Negeri Ungaran dan SD Negeri Serayu. Sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di SD Negeri 6 Paruntu.³⁵

³⁵K. Kamiluddin dan Maman Suryaman, “Problematika pada Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013”, *Jurnal Prima*

2. Penelitian oleh Mohammad Syaifuddin berjudul, “Implementasi pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta”, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian tersebut adalah perencanaan tematik terpadu yang yang dilakukan guru sudah memuat kriteria minimal perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu sudah memunculkan karakteristik pembelajaran tematik terpadu, diantaranya menggunakan pemaduan mata pelajaran Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran, setiap KD memiliki materi tersendiri. Pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru, pendekatan saintifik sudah dilaksanakan dengan media pendukung yang sudah modern seperti penggunaan LCD proyektor, kamera CCTV, dan alat peraga pembelajaran.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Syaifuddin dengan penelitian ini yaitu, sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, sama-sama menggunakan tehnik pengumpulan data dengan menggunakan pedoman

wawancara dan observasi, dan sama-sama menggunakan peninjauan dari segi pembelajaran tematik. Sedangkan perbedaannya yaitu mengenai subjek penelitian. Subjek penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Syaifuddin adalah guru kelas, siswa kelas 2A, dan kepala sekolah. Sementara dalam penelitian ini subjeknya yaitu guru di SD Negeri 6 Paruntu dengan jumlah guru sebanyak 4 orang. Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Syaifuddin adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri Demangan Yogyakarta. Sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di SD Negeri 6 Paruntu.³⁶

3. Penelitian oleh Rizki Ananda, dan Fadhilaturrahmi berjudul “Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD”. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa secara konsep guru memahami pendekatan tematik

³⁶Mohammad Syaifuddin, “Impelementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta”, *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 2, Nomor 2, 2017, h. 1.

dengan baik, namun pada pelaksanaannya 6 dari 9 orang guru yang diteliti tidak melaksanakan pendekatan tematik dalam pembelajaran. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa sebagian besar guru mengalami kendala dalam mengimplementasikan pendekatan tematik pada proses pembelajaran.³⁷

Persamaan antara oleh Rizki Ananda dan Fadhilaturrahmi dengan penelitian iniyaitu sama-sama menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sama-sama menggunakan tehnik pengumpulan data dengan menggunakan pedoman wawancara dan observasi, dan sama-sama menggunakan peninjauan dari segi pembelajaran tematik. Sedangkan perbedaannya yaitu mengenai subjek penelitian. Subjek penelitian yang dilakukan oleh Rizki Ananda dan Fadhilaturrahmi guru kelas 1 sampai kelas 3 dilima SD Kecamatan Bangkinang Kota. Sementara dalam penelitian ini subjeknya yaitu guru di SD Negeri 6 Paruntu dengan jumlah keseluruhan guru sebanyak 4 orang. Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Ananda dan

³⁷Rizki ananda dan Fadhilaturrahmi, “Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 2, Nomor 2, 2018, h. 11.

Fadhilaturrahmi adalah untuk menganalisis pemahaman guru SD tentang pendekatan tematik, mendapatkan profil kemampuan guru SD dalam melaksanakan pendekatan tematik, dan mengetahui hambatan-hambatan guru dalam mengimplementasikan pendekatan tematik di SD. Sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di SD Negeri 6 Paruntu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu jenis pendekatan kualitatif yang menelaah sebuah “kasus” tertentu dalam konteks atau setting kehidupan nyata kontemporer. Strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti dapat menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Oleh karena fokusnya terhadap “kasus” tertentu, peneliti didorong untuk mencari suatu kasus untuk dianalisa terkait dengan yang terjadi dilokasi penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang

temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya menggunakan ukuran angka. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami objek yang diletiti secara mendalam. Pendekatan ini dimulai dengan sikap yang ditunjukkan untuk menelaah apa yang sedang dipelajari.³⁸

Penelitian kualitatif menggali secara maksimal dan mendalam data-data tentang problematika pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di SD Negeri 6 Paruntu melalui instrumen utama observasi langsung dan wawancara. Pendekatan kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana problematika pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di SD Negeri 6 Paruntu.

B. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini yaitu, problematika pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 merupakan suatu kesengajaan antar idealis dalam pembelajaran tematik terpadu yang membutuhkan penyelesaian dan suatu proses interaksi antar peserta

³⁸Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), h. 4.

didik dengan guru dan peserta didik lainnya dalam suatu lingkungan belajar yang menggunakan sumber belajar tertentu yang mencakup beberapa mata pelajaran yang dijadikan dalam satu tema, sedangkan tema tersebut sebagai wadah yang mengandung konsep sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

C. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 6 Paruntu Jl. Bulu Bicara Kecamatan Sinjai utara Kabupaten Sinjai.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni 2021.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subyek penelitian

Adapun subyek dalam penelitian ini ialah guru di SD Negeri 6 Paruntu dengan jumlah guru sebanyak 3 orang.

2. Objek penelitian

Adapun Objek dalam penelitian ini adalah Problematika Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui data atau informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Oleh karena itu teknik yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu alat untuk mengukur dan mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti antara lain:

1. Observasi

Observasi sebagai titik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, seperti wawancara dan kuesioner.³⁹ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi pada penelitian ini tidak dipersiapkan dengan sistematis, tetapi hanya berupa pengamatan terhadap guru dalam berinteraksi dengan peserta didik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: ALfabeta, 2006), h. 203.

pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

Adapun dalam penelitian ini peneliti telah melakukan observasi awal, yaitu pada saat peneliti melaksanakan magang 1, 2, dan 3 sekaligus melaksanakan penelitian di kelas I, IV, dan VI di SD Negeri 6 Paruntu peneliti telah melakukan observasi mengenai problematika pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 sebelum masa pandemi *Covid-19*.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti disini lebih bersifat kepada wawancara tidak berstruktur. Dimana dalam wawancara tidak berstruktur ini lebih bersifat informal. Pertanyaan-

pertanyaan yang berhubungan maupun tidak berhubungan diajukan secara bebas kepada subjek. Wawancara seperti ini bersifat luwes dan jujur apa adanya sesuai dengan keadaan dalam menyampaikan informasi yang berkaitan dengan pengetahuan mereka terkait dengan judul yang sedang peneliti lakukan.⁴⁰

Beberapa pihak yang akan diwawancarai oleh peneliti berkaitan yang berjudul problematika pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di SD Negeri 6 Paruntu adalah Guru di sekolah tersebut.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, mengelola, menganalisa, dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan. Adapun jenis instrumen penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah:

1. Pedoman observasi

Alat observasi yang penulis gunakan adalah daftar *check list*.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 194

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah sejumlah pertanyaan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan problematika pembelajaran tematik pada kurikulum 2013.

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh maka digunakan uji kreadibilitas data dengan cara triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik.

Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam tehnik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kreadibilitas data dengan triangulasi tehnik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda.⁴¹

H. Teknik Analisis Data

Proses pengumpulan data dan analisis data pada prakteknya tidak mutlak dipisahkan, kegiatan ini kadang-kadang berjalan secara bersamaan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah

⁴¹Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2009) , h. 171

proses pengumpulan data. Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu:

1. Reduksi data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari lapangan tentunya jumlahnya cukup banyak. Oleh karena itu, perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan mereduksi data yang ada ini maka peneliti akan lebih mudah dalam mengumpulkan data, serta lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan peneliti.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, atau dengan teks yang berupa narasi. Penyajian data diperlukan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di SDN 6 Paruntu, SD Negeri 6 Paruntu merupakan sekolah dasar (SD) yang berada di Jln. Bulu Bicara No. 21. Kepala sekolah saat ini adalah Asis B, S.Pd., MM, dengan jumlah pendidik tenaga kependidikan sebanyak 15 orang serta ruang kelas terdiri 6 ruangan dan secara keseluruhan peserta didik 118 orang. Adapun gambaran umumnya yaitu sebagai berikut:

Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SD Negeri 6 Paruntu
Nomor Statistik	: 101191201006
NPSN	: 40304559
NIS	: 100060
Jenjang Pendidikan	: SDN
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Bongki
RT/RW	: I/I
Kode Pos	: 92615

Jalan dan Nomor : Jln. Bulu Bicara No. 21
Desa/Kelurahan : Bongki
Kabupaten : Sinjai
Provinsi : Sulawesi Selatan
Kecamatan : Sinjai Utara
Negara : Indonesia
Email :
sdnegerioenamparuntu@yahoo.co.id

VISI DAN MISI

Visi :

“Terwujudnya pendidikan yang bermutu untuk membentuk manusia berakhlak mulia, sehat, kreatif, dan kompetitif.”

Misi :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
2. Menumbuhkan semangat kepada seluruh warga sekolah
3. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal
4. Menciptakan lulusan yang berkualitas, berakhlak, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

TUJUAN SEKOLAH

1. Disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran, dan upacara bendera
2. Penggunaan waktu mengajar dan penyelesaian tugas-tugas sekolah

3. Memiliki kreativitas dalam mengembangkan materi pembelajaran sesuai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Mengembangkan bakat sesuai dengan potensi yang dimiliki anak didik
5. Berprestasi dibidang akademik dan non akademik baik ditingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional
6. Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
7. Memberikan bekal kemampuan dan ilmu pengetahuan dibidang agama, umum dan keterampilan yang berkualitas bagi peserta didik

Sumber Data: SD Negeri 6 Paruntu

Tabel 3.1
Keadaan Guru SD Negeri 6 Paruntu

No	Nama Guru	Jabatan	Status Kepegawaian
1.	Asis. B, S.Pd.,MM	Kepsek	PNS
2.	Hasnah, S.Pd.SD	Guru Kelas	PNS
3.	Naima, S.Pd.SD	Guru Kelas	PNS
4.	HJ. Rosmiati, S.Pd	Guru PJOK	PNS
5.	Sahriah, S.Pd.,MM	Guru Kelas	PNS
6.	Mariana, S.Pd	Guru Kelas	PNS
7.	A. Wahyuni, S.Pd	Guru Kelas	PNS
8.	Hijrarians T, A.Ma	Guru Kelas	PNS
9.	Ratnawati, S.Pd.I	Guru PAI	Non PNS
10.	Hastuti, S.Pd.I	Guru BTA	Non PNS
11.	Rosmanidar Rahman, S.Pd	Guru Mapel	Non PNS
12.	Salbia, S.Pd	Guru B. Daerah	Non PNS
13.	Annisa, SIP	Pustakawan	Non PNS
14.	Nur Hasanah	Operator	Non PNS
15.	Sudirman	Bujang	Non PNS

Tabel 3.2
Keadaan peserta didik SD Negeri 6 Paruntu

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
I	12	18	30
II	7	4	11
III	2	8	10
IV	6	11	17
V	10	13	23
VI	16	11	27
Total			118

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Hasil Penelitian

a. Problematika Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 di SD Negeri 6 Paruntu

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tematik meliputi 3 komponen utama yaitu:

1) Pendahuluan

Pendahuluan adalah kegiatan awal yang dilakukan oleh seorang guru dalam mempersiapkan peserta didik baik secara psikis maupun fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa di SD Negeri 6 Paruntu sebelum memulai proses pembelajaran tematik guru mempersiapkan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Semester (PROSEM), Program Tahunan (PROTA), dan media atau alat peraga.⁴² Seperti yang disampaikan oleh Ibu Sahriah, S.Pd.MM melalui wawancara yang peneliti lakukan.

⁴²*Observasi: Proses Pembelajaran Tematik di Kelas VI Pukul 10.00 Wita, SD Negeri 6 Paruntu, Tanggal 21 Juni 2021.*

“Sebelum memulai pembelajaran tematik yang harus dipersiapkan oleh guru adalah silabus, RPP, Prosem, Prota dan media atau alat peraga sehingga penerapan pembelajaran tematik tetap mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan yang mampu membangkitkan aktivitas dan kreativitas peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu

A. Wahyuni, S.Pd sebagai guru kelas IV bahwa:

“Dalam pembelajaran tematik yang harus disiapkan oleh seorang guru adalah pembuatan silabus, RPP, dan alat pembelajaran.”⁴⁴

Hal serupa juga di paparkan oleh Ibu Mariana selaku guru kelas I di SD Negeri 6 Paruntu bahwa:

”Pertama yang harus kita persiapkan sebelum memulai proses pembelajaran tematik adalah silabus, RPP, program semester, program tahunan, dan media pembelajaran.”⁴⁵

⁴³Wawancara Sahriah, S.Pd.MM, (47), Selaku Guru Wali Kelas VI SD Negeri 6 Paruntu, Tanggal 21 Juni 2021.

⁴⁴Wawancara A. Wahyuni, S.Pd, (38), Selaku Guru Wali Kelas IV SD Negeri 6 Paruntu, Tanggal 21 Juni 2021.

⁴⁵Wawancara: Mariana, S.Pd, (43), Selaku Guru Wali Kelas I SD Negeri 6 Paruntu, Tanggal 18 Juni 2021.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa hal yang harus di persiapkan dalam proses pembelajaran tematik adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Semester (PROSEM), Program Tahunan (PROTA), dan media atau alat peraga pembelajaran.

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa dalam proses pembelajaran tematik di SD Negeri 6 Paruntu guru memulai pembelajaran dengan memberikan apersepsi seperti bernyanyi dan menyampaikan materi.⁴⁶

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran tematik memiliki peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum, karena guru harus memberitahu tujuan dan garis besar materi yang akan dipelajari atau yang akan ditempuh peserta didik. Sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang

⁴⁶*Observasi: Proses Pembelajaran Tematik di Kelas I Pukul 08.00 Wita, SD Negeri 6 Paruntu, Tanggal 18 Juni 2021.*

menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk aktif menjadi pencari informasi.

Menurut hasil oservasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa dalam proses pembelajaran tematik Ibu Mariana selaku guru kelas I di SD Negeri 6 Paruntu telah mengaitkan atau memadukan beberapa mata pelajaran dalam 1 tema yang saling berkaitan satu dengan yang lain seperti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Bahasa Indonesia, dan SBdp. Akan tetapi pembelajaran di kelas tersebut media atau alat peraga yang belum lengkap atau memadai.⁴⁷ Seperti yang dipaparkan oleh Ibu A. Wahyuni, S.Pd. melalui wawancara yang peneliti lakukan.

“Dalam melaksanakan pembelajaran tematik di dalam kelas media atau alat peraga merupakan fasilitas yang penting karena kalau misalnya media dan alat yang belum memadai atau belum lengkap sehingga peserta didik belum mampu menangkap pembelajaran yang diberikan oleh guru karena tidak terdapat alat yang nyata yang bisa mereka lihat secara langsung dan bisa saja peserta didik

⁴⁷*Observasi: Proses Pembelajaran Tematik di Kelas I Pukul 08.00 Wita, SD Negeri 6 Paruntu, Tanggal 18 Juni 2021.*

menghayal sehingga terkadang terdapat peserta didik yang kurang fokus terhadap materi pembelajaran.”⁴⁸

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran tematik kelas VI di SD Negeri 6 Paruntu guru saat melaksanakan proses pembelajaran alokasi waktu belum sesuai dengan RPP karena masih terdapat peserta didik yang keluar masuk di dalam kelas walaupun proses pembelajaran belum selesai. Akan tetapi di dalam kelas tersebut guru sudah melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik itu terlihat saat peserta didik melakukan proses pembelajaran semua peserta didik sudah aktif dalam proses pembelajaran.⁴⁹ Meskipun demikian tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami materi di kelas bermacam-macam terkadang ada peserta didik yang pintar, ada yang sedang, dan ada juga yang kurang atau lambat. Dalam pembelajaran tematik memang peserta didik yang

⁴⁸Wawancara: A. Wahyuni, S.Pd, (43), Selaku Guru Wali Kelas IV SD Negeri 6 Paruntu, Tanggal 21 Juni 2021.

⁴⁹Wawancara: Sahriah, S.Pd, MM (47), Selaku Guru Wali Kelas VI SD Negeri 6 Paruntu, Tanggal 21 Juni 2021.

dituntut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran guru hanya mengarahkan peserta didik.

3) Penutup

Pada tahap akhir, guru dan peserta didik akan melakukan evaluasi dan menarik kesimpulan dari hasil aktivitas belajar serta melakukan umpan balik atau tindak lanjut yang bertujuan agar proses pembelajaran bisa meningkat dari waktu ke waktu.

Selanjutnya, menurut hasil observasi yang peneliti lakukan, untuk proses evaluasi pembelajaran tematik di SD Negeri 6 Paruntu terdapat beberapa aspek penilaian yang diberikan oleh guru untuk menilai peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁵⁰ Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Sahriah, S.Pd.

“Guru menilai peserta didik dari hasil belajar nya guru bisa menentukan bahwa peserta didik ini sudah berhasil atau sudah bisa dibilang evaluasinya secara sempurna karena pembelajaran yang

⁵⁰*Observasi: Proses Pembelajaran Tematik di Kelas VI Pukul 10.00 Wita, SD Negeri 6 Paruntu, Tanggal 21 Juni 2021.*

bersifat Luar jaringan (Luring) rata-rata di kelas 1 nilai yang mereka dapat 100 semua karena orang tua yang mengerjakan di rumah dan untuk sekarang ini guru tidak bisa melihat sampai dimana keberhasilan peserta didik karena faktor tidak bertatap muka secara langsung dengan peserta didik dan sekarang guru tidak dituntut untuk pencapaian target ketuntasan karena bukan peserta didik yang mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.”⁵¹

Sedangkan dari hasil wawancara oleh Ibu Mariana, S.Pd mengatakan bahwa:

“Proses evaluasi pembelajaran tematik di SD Negeri 6 Paruntu ini dilaksanakan pada setiap akhir sub tema”⁵²

Selain wawancara dari Ibu Sahriah, S.Pd, MM dan wawancara Ibu Mariana, S.Pd adapun wawancara dari Ibu A.Wahyuni, S.Pd selaku guru kelas IV di SD Negeri 6 Paruntu yang mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran tematik ada beberapa aspek penilaian yang diberikan

⁵¹Wawancara: Sahriah, S.Pd, MM (47), Selaku Guru Wali Kelas VI SD Negeri 6 Paruntu, Tanggal 21 Juni 2021.

⁵²Wawancara: Mariana, S.Pd, (43), Selaku Guru Wali Kelas I SD Negeri 6 Paruntu, Tanggal 18 Juni 2021.

oleh guru untuk menilai peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu penilaian harian, penilaian sikap, penilaian spiritual, penilaian pengetahuan, dan keterampilan”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses evaluasi pembelajaran tematik penilaian yang guru gunakan untuk menilai peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan keterampilan.

Hasil penelitian dari pertanyaan-pertanyaan wawancara menggambarkan berbagai masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di SD Negeri 6 Paruntu.

Dari hasil wawancara penulis memaparkan beberapa problem yang dihadapi dalam proses pembelajaran tematik. Seperti yang diutarakan pada wawancara Ibu Mariana, S.Pd. selaku guru kelas I di SD Negeri 6 Paruntu.

“Pembelajaran tematik khusus di kelas I, II, dan III peserta didik belum mampu

⁵³Wawancara: A. Wahyuni, S.Pd, (43), Selaku Guru Wali Kelas IV SD Negeri 6 Paruntu, Tanggal 21 Juni 2021.

memahami materi pembelajaran karena pembelajaran tematik itu dikaitkan dari materi pelajaran yang satu dengan yang lainnya, pada umumnya pembelajaran tematik guru menjelaskan khusus di kelas 1 sehingga peserta didik tidak menulis setelah guru menjelaskan peserta didik bertanya kapan kita belajar ibu guru padahal pembelajaran sedang berlangsung apabila sudah menulis barulah mereka mengatakan sedang belajar, pembelajaran tematik bisa membuat bingung peserta didik karena untuk fokus ke satu mata pelajaran belum bisa menangkap pembelajaran dengan 100% apalagi kalau dikaitkan dengan 3 mata pelajaran sekaligus dalam satu pembelajaran.”⁵⁴

Adapun hasil wawancara yang hampir sama dengan responden sebelumnya yakni Ibu Sahriah, S.Pd.MM yaitu selaku wali kelas 6 di SD Negeri 6 mengatakan bahwa:

“Kesulitan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran tematik yaitu peserta didik untuk kelas rendah belum lancar dari segi berbahasa di bandingkan kelas tinggi apalagi kalau di pedesaan bahasa yang dominan artinya kemampuan peserta didik untuk merangkai kata-kata belum sepenuhnya mampu dan materi

⁵⁴Wawancara: Mariana, S.Pd, (43), Selaku Guru Wali Kelas I SD Negeri 6 Paruntu, Tanggal 18 Juni 2021.

pembelajaran juga luas yang menjadi kendala peserta didik tidak fokus terhadap materi pembelajaran sehingga tidak mampu mengaitkan antar pembelajaran yang satu dengan yang lainnya. Fokus ke satu mata pelajaran saja peserta didik belum mampu apalagi sudah terdapat pembelajaran yang lain seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Bahasa Indonesia, dan SBdp dan peserta didik yang aktif bekerja bukan gurunya sekarang pembelajaran tematik siswa yang dominan guru hanya mengarahkan sedangkan KTSP 2006 guru yang aktif sekarang Kurikulum 2013 siswa dituntut untuk aktif bertanya guru hanya mengarahkan peserta didik dan menemukan sendiri jawabannya. Dalam pembelajaran tematik peserta didik juga dituntut merangkai kata dengan menggunakan bahasanya sendiri.”⁵⁵

Adapun hasil wawancara Ibu A. Wahyuni, S.Pd. terkait problematika pembelajaran tematik di SD Negeri 6 Paruntu.

“Problematika yang paling utama penilaian diakhir pembelajaran tematik kembali ke penilaian bidang studi kop nya tematik tetapi penilaian kembali ke bidang studi masing-masing terpecah lagi kembali sedangkan guru dituntut untuk

⁵⁵Wawancara: Sahriah, S.Pd.MM, (47), Selaku Guru Wali Kelas VI SD Negeri 6 Paruntu, Tanggal 21 Juni 2021.

merangkum materi pembelajaran tematik menjadi 1 pembelajaran dan ujung-ujungnya kembali ke penilaian bidang studi sehingga membuat guru pusing atau kebingungan.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa problematika dalam pembelajaran tematik muncul karena semua mata pelajaran harus dipaksa untuk dipadukan agar dikesankan sebagai pembelajaran tematik, dan khusus di kelas rendah peserta didik belum lancar dari segi berbahasa atau dalam artian peserta didik belum sepenuhnya mampu merangkai kata-kata. Serta proses evaluasi pembelajaran tematik juga masih menggunakan per mata pelajaran atau kembali ke penilaian bidang studi, kop nya tematik tetapi penilaian kembali ke bidang studi masing-masing terpecah lagi kembali sehingga membuat guru pusing atau kebingungan.

b. Solusi Problematika Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil observasi tidak semua peserta didik mampu memahami materi yang

⁵⁶Wawancara: A. Wahyuni, S.Pd, (38), Selaku Guru Wali Kelas IV SD Negeri 6 Paruntu, Tanggal 21 Juni 2021.

diberikan oleh guru karena pembelajaran tematik itu memiliki materi yang luas sehingga peserta didik tidak fokus atau tidak mampu mengaitkan antara pembelajaran yang satu dengan yang lainnya.⁵⁷

Adapun solusi yang dipaparkan oleh Ibu Mariana. S.Pd. melalui wawancara yang peneliti lakukan mengatakan bahwa:

“Guru harus pandai-pandai melihat situasi jika ada waktu luang guru memberikan materi tersendiri atau pembelajaran khusus (ekstrakurikuler) agar peserta didik bisa fokus dengan pembelajaran misalnya pembelajaran IPA terkhusus di kelas 1 karena kurikulum 2013 ini sifatnya mengambang berbentuk cerita sehingga peserta didik belum mampu memahami materi yang satu berpindah lagi ke materi yang lain.”⁵⁸

Dalam melaksanakan pembelajaran tematik terdapat kesulitan yang dialami oleh guru seperti kemampuan peserta didik untuk

⁵⁷ *Observasi*: Proses Pembelajaran Tematik di Kelas I Pukul 08.00 Wita, SD Negeri 6 Paruntu, Tanggal 18 Juni 2021.

⁵⁸ *Wawancara*: Mariana, S.Pd, (43), Selaku Guru Wali Kelas I SD Negeri 6 Paruntu, Tanggal 18 Juni 2021.

merangkai kata-kata dengan menggunakan bahasanya sendiri belum sepenuhnya mampu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terdapat solusi yang ditempuh oleh guru untuk menghadapi problematika pembelajaran tematik seperti yang dipaparkan oleh Ibu Sahriah, S.Pd.MM mengatakan bahwa:

“Solusi dalam pembelajaran tematik peserta didik di biasakan untuk selalu berbicara di depan teman-temannya dan membuat kalimat setiap hari atau merangkai kata dengan menggunakan bahasanya sendiri.”⁵⁹

Selanjutnya kesulitan yang dialami oleh guru yaitu dari segi penilaian diakhir pembelajaran tematik kembali ke masing-masing penilaian bidang studi, maka solusi yang dapat ditempuh oleh guru dalam menghadapi problematika pembelajaran tematik di SD Negeri 6 Paruntu melalui wawancara yang peneliti lakukan seperti yang dipaparkan oleh Ibu A. Wahyuni, S.Pd mengatakan bahwa:

⁵⁹Wawancara: Sahriah, S.Pd.MM, (47), Selaku Guru Wali Kelas I SD Negeri 6 Paruntu, Tanggal 21 Juni 2021.

“Solusi yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam menghadapi problematika pembelajaran tematik adalah dengan melakukan sharing (tukar pendapat) dengan sesama guru, selalu *update* terhadap metode maupun media pembelajaran, menyesuaikan diri serta mengadakan pelatihan-pelatihan tentang kurikulum 2013 di sekolah agar implementasi kurikulum 2013 dapat berjalan dengan maksimal.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa solusi yang dapat ditempuh oleh seorang guru dalam menghadapi problematika pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 adalah membiasakan peserta didik untuk selalu berbicara di depan teman-temannya dan dibiasakan membuat kalimat setiap hari, dan guru harus pandai-pandai melihat situasi jika ada waktu luang guru memberikan materi tersendiri atau pembelajaran khusus (ekstrakurikuler) agar peserta didik bisa fokus dengan pembelajaran, serta melakukan sharing (tukar pendapat) dengan sesama guru, serta

⁶⁰Wawancara: A. Wahyuni, S.Pd, (38), Selaku Guru Wali Kelas IV SD Negeri 6 Paruntu, Tanggal 21 Juni 2021.

megadakan pelatihan-pelatihan tentang kurikulum 2013 di sekolah agar implementasi kurikulum 2013 dapat berjalan dengan maksimal.

Dalam problematika pembelajaran tematik, tentu terdapat solusi yang ditempuh oleh seorang guru, tentunya guru mengupayakan berbagai cara untuk mengatasi problematika tersebut adalah dengan memberikan pelajaran yang menarik, kerjasama antara guru dan orang tua, dan menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik sehingga upaya-upaya tersebut dapat meminimalisir problematika pembelajaran tematik

2. Pembahasan Penelitian

a. Problematika Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013

Berdasarkan paparan dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa yang menjadi problematika pembelajaran tematik yaitu materi yang terdapat dalam pembelajaran tematik bersifat luas sehingga peserta didik tidak fokus atau tidak mampu mengaitkan antara pembelajaran yang satu dengan yang lainnya, dan

husus di kelas rendah peserta didik belum lancar dari segi berbahasa atau dalam artian peserta didik belum sepenuhnya mampu merangkai kata-kata sedangkan dalam pembelajaran tematik peserta didik dituntut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran guru hanya mengarahkan peserta didik. Kemudian dari segi penilaian diakhir pembelajaran tematik kembali ke masing-masing penilaian bidang studi.

Jadi penulis menyimpulkan bahwa problematika pembelajaran tematik merupakan suatu problem yang dihadapi sebagian guru di SD Negeri 6 Paruntu, bisa dikatakan bahwa pembelajaran tematik itu penting diterapkan di sekolah dasar karena diharapkan dapat menumbuhkan pemahaman peserta didik, membangkitkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, dan mengembangkan kemampuan bafikir peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

b. Solusi Problematika Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013

Terlepas dari hambatan atau kendala yang dialami oleh para guru dalam melaksanakan

pembelajaran tematik seperti kemampuan peserta didik untuk merangkai kata-kata dengan bahasanya sendiri belum sepenuhnya mampu, maka solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah perlunya pembiasaan untuk berbicara di depan teman-temannya atau pembiasaan membuat atau merangkai kalimat setiap hari serta memberikan materi tersendiri atau pembelajaran khusus (ekstrakurikuler) agar peserta didik bisa fokus dengan pembelajaran sehingga peserta didik tidak ketinggalan pelajaran.

Adapun kesimpulan penulis terkait solusi problematika pembelajaran tematik yaitu mengingat pentingnya peran guru dalam penerapan pembelajaran tematik, maka untuk mengatasi problematika yang dihadapi oleh guru kelas maka solusi yang diberikan atau upaya yang dilakukan oleh para guru untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait dengan pembelajaran tematik adalah dengan melakukan sharing (tukar pendapat) dengan sesama guru, selalu *update* terhadap

metode maupun media pembelajaran, menyesuaikan diri serta mengadakan pelatihan-pelatihan tentang kurikulum 2013 di sekolah agar implementasi kurikulum 2013 dapat berjalan dengan maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan hasil penelitian yang membahas mengenai problematika pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di SD Negeri 6 Paruntu maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Problematika Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di SD Negeri 6 Paruntu yaitu materi yang terdapat dalam pembelajaran tematik bersifat luas sehingga peserta didik tidak fokus atau tidak mampu mengaitkan antara pembelajaran yang satu dengan yang lainnya. Terkhusus di kelas rendah peserta didik belum lancar dari segi berbahasa atau dalam artian peserta didik belum sepenuhnya mampu merangkai kata-kata sedangkan dalam pembelajaran tematik peserta didik dituntut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran guru hanya mengarahkan peserta didik. Selanjutnya dari segi penilaian diakhir pembelajaran tematik kembali ke masing-masing penilaian bidang studi.
2. Solusi Problematika Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 yaitu perlunya pembiasaan untuk

berbicara di depan teman-temannya atau pembiasaan membuat atau merangkai kalimat setiap hari serta guru memberikan materi tersendiri atau pembelajaran khusus (ekstrakurikuler) agar peserta didik bisa fokus dengan pembelajaran yang dikaitkan dengan 3 mata pelajaran sekaligus sehingga peserta didik tidak ketinggalan pelajaran.

B. Saran

Saran-saran yang hendak peneliti berikan, tidak lain hanya sekedar memberi sedikit masukan yang tentunya dengan harapan agar pelaksanaan pembelajaran tematik dapat lebih baik lagi dalam membangkitkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun saran-saran berikut peneliti sampaikan kepada:

1. Bagi Guru

Guru sebagai pelaksana kurikulum 2013 masih memiliki hambatan seperti pembelajaran tematik bersifat luas sehingga peserta didik tidak fokus atau tidak mampu mengaitkan antara pembelajaran yang satu dengan yang lainnya. Terkhusus di kelas rendah peserta didik belum lancar dari segi berbahasa atau dalam artian peserta

didik belum sepenuhnya mampu merangkai kata-kata sedangkan dalam pembelajaran tematik peserta didik dituntut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran guru hanya mengarahkan peserta didik. Selanjutnya dari segi penilaian diakhir pembelajaran tematik kembali ke masing-masing penilaian bidang studi. Adapun solusi yang diberikan guru kelas yaitu seharusnya guru melakukan sharing (tukar pendapat) dengan sesama guru, selalu *update* terhadap metode maupun media pembelajaran, menyesuaikan diri serta mengadakan pelatihan-pelatihan tentang kurikulum 2013 di sekolah agar implementasi kurikulum 2013 dapat berjalan dengan maksimal.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya apabila ingin melakukan penelitian dengan tema penelitian ini, diharapkan dapat lebih memperluas wawasan penelitian dari pada penelitian ini, serta dapat memperdalam analisisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Riski dan Fadhilaturrahmi, “Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD”, *Jurnal Basicedu* , Vol. 2, Nomor 2, 2018.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bulan dan Bintang, 2002.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2009.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. XV; Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Cet. II; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016.
- Kurniawan, Heru. *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*, Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Kusumawati, Naniek dan Vivi Rulfiana. *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dasar*, Cet. I; Jawa Timur: Media Grafika, 2017.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*, Cet. VII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Malawi, Ibadullah, dkk. *Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*, Cet. I; Jawa Timur: Media Grafika, 2019.

- Maman Suryama & K. Kamiluddin, “Problematika pada Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013”, *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. I. Nomor 1, 2017.
- Muhith, Abdul, “Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di Min III Bodowoso”, *Indonesian Journal Of Islami Teaching*, Vol.1, Nomor 1, 2018.
-
- Murfiah, Uum. *Pembelajaran Terpadu Teori dan Praktik Terbaik di Sekolah*, Cet. I; Bandung: Refika Aditama, 2017.
- Nasution. *Kurikulum dan Pengajaran*, Cet.IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Nursobah, Ahmad. *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*, Cet. I; Jakarta: Duta Media, 2019.
- Prastowo, Andi. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2019.
- Purwanta Agustinus dan Mulyono. *Kamus Pelajar Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Budi Utama, 2018.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*, Cet. IV; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.
- , *Model-Model Pembelajaran*, Cet.VI ; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016

- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2005.
- Shobirin, Ma'as. *Konsep dan Iplementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar* , Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sujarwo. *Model-Model Pembelajaran*, Cet. I; Yogyakarta: Venus Gold Press, 2011.
- Suparlan. *Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Susilo, Aditya, dkk. "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini", *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Vol. 7, Nomor 1, 2020.
- Syaifuddin, Mohammad, "Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta", *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 2, Nomor 2, 2017.
- Widyastono, Herry. *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

**KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI
PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TEMATIK PADA
KURIKULUM 2013 DI SDN 6 PARUNTU**

Variabel		Indikator	No. Item
Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013	1. Pendahuluan	a. Guru membuka pelajaran	1-2
		b. Guru memberikan apersepsi	
	2. Kegiatan Inti	a. Guru memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema	3-9
		b. Guru menggunakan berbagai metode, media, dan sumber pembelajaran	
		c. Guru mengalokasikan waktu sesuai dengan RPP	
		d. Guru melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	
		e. Guru menciptakan interaksi peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan lingkungannya	
		f. Guru memberikan tugas-tugas yang terkait tema yang di pelajari	

	3. Penutup	a. Guru melakukan evaluasi b. Guru melakukan penilaian hasil c. Guru menutup pembelajaran	10-12
--	------------	---	-------

Sinjai, 26 Juni 2021

Pembimbing I,


Sardiyannah, S. Ag. M.Pd.I.
 NIDN. 2111077701

Pembimbing II,


Al Amin, S. Pd. I. M. Pd. I.
 NIDN. 2110108902

Mengetahui,
 Program Studi PGMI


Hasanah, S. Pd. I. M. Pd. I.
 NIDN. 1063 4435

LAMPIRAN 2

PEDOMAN OBSERVASI

KEGIATAN GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK

Nama Guru :

Guru Kelas :

Hari/Tanggal :

No	Aspek Yang di Observasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru membuka pelajaran		
2	Guru memberikan apersepsi		
3	Guru memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema		
4	Guru menggunakan berbagai metode, media, sumber pembelajaran		
5	Guru mengalokasikan waktu sesuai dengan RPP		
6	Melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik		
7	Guru memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik		
8	Guru menciptakan interaksi peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan		

	lingkungannya		
9	Guru memberikan tugas-tugas yang terkait tema yang dipelajari		
10	Guru melakukan evaluasi		
11	Guru melakukan penilaian hasil		
12	Guru menutup pelajaran		

LAMPIRAN 3

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Guru :

Guru Kelas :

Hari/Tanggal :

A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Wawancara dilakukan secara fleksibel
2. Selama wawancara berlangsung peneliti mencatat, merekam, dan mendeskripsikan hasil wawancara
3. Pewawancara adalah peneliti itu sendiri
4. Pedoman wawancara ini dapat berubah, sesuai dengan kondisi di lapangan tetapi tidak menghilangkan esensi yang ditanyakan

B. Instrumen Wawancara

1. Bagaimana penerapan pembelajaran tematik di SD Negeri 6 Paruntu?
2. Apa saja yang harus dipersiapkan dalam melaksanakan pembelajaran tematik?
3. Apakah ada kendala dalam membuat persiapan dalam melaksanakan pembelajaran tematik?

4. Bagaimana latar belakang/alasan mengapa diterapkannya pembelajaran tematik di SD Negeri 6 Paruntu?
5. Apakah dengan menerapkan pembelajaran tematik peserta didik merasa senang?
6. Apakah ada kesulitan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran tematik?
7. Apakah solusi yang Bapak/Ibu Guru tempuh dapat mengatasi kendala yang dialami tersebut?
8. Apakah Bapak/Ibu Guru mengalami kendala dalam memilih tema pembelajaran?
9. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran tematik di SD Negeri 6 Paruntu?
10. Penilaian apa saja yang Bapak/Ibu Guru gunakan untuk menilai peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran tematik?
11. Apa saja kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 6 Paruntu?
12. Bagaimana solusi/upaya yang telah dilakukan dalam menghadapi masalah pembelajaran tematik di SD Negeri 6 Paruntu?

LAMPIRAN 4

PEDOMAN WAWANCARA

A.TENAGA PENDIDIK DI SD NEGERI 6 PARUNTU

1. Data pribadi

Nama Guru : Sahriah, S.Pd.MM

Guru Kelas : Kelas VI

Hari/Tanggal : Senin, 21 Juni 2021

2. Pertanyaan

a. Pewawancara: Apa saja yang harus dipersiapkan dalam melaksanakan pembelajaran tematik?

b. Narasumber: Sebelum memulai pembelajaran tematik yang harus dipersiapkan oleh guru adalah silabus, RPP, Prosem, Prota dan media atau alat peraga sehingga penerapan pembelajaran tematik tetap mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan yang mampu membangkitkan aktivitas dan kreativitas peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

c.Pewawancara: Penilaian apa saja yang Bapak/Ibu Guru gunakan untuk menilai peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran tematik?

d. Narasumber: Guru menilai peserta didik dari hasil belajar nya guru bisa menentukan bahwa peserta didik ini sudah berhasil atau sudah bisa dibilang evaluasinya secara sempurna karena pembelajaran yang bersifat Luar jaringan (Luring) rata-rata di kelas 1 nilai yang mereka dapat 100 semua karena orang tua yang mengerjakan di rumah dan untuk sekarang ini guru tidak bisa melihat sampai dimana keberhasilan peserta didik karena faktor tidak bertatap muka secara langsung dengan peserta didik dan sekarang guru tidak dituntut untuk pencapaian target ketuntasan karena bukan peserta didik yang mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

e. Pewawancara: Apakah ada kesulitan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran tematik?

f. Narasumber: Kesulitan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran tematik yaitu peserta didik untuk kelas rendah belum lancar dari segi berbahasa di bandingkan kelas tinggi apalagi kalau di pedesaan bahasa yang dominan artinya kemampuan peserta didik untuk

merangkai kata-kata belum sepenuhnya mampu dan materi pembelajaran juga luas yang menjadi kendala peserta didik tidak fokus terhadap materi pembelajaran sehingga tidak mampu mengaitkan antar pembelajaran yang satu dengan yang lainnya. Fokus ke satu mata pelajaran saja peserta didik belum mampu apalagi sudah terdapat pembelajaran yang lain seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Bahasa Indonesia, dan SBdp dan peserta didik yang aktif bekerja bukan gurunya sekarang pembelajaran tematik siswa yang dominan guru hanya mengarahkan sedangkan KTSP 2006 guru yang aktif sekarang Kurikulum 2013 siswa dituntut untuk aktif bertanya guru hanya mengarahkan peserta didik dan menemukan sendiri jawabannya. Dalam pembelajaran tematik peserta didik juga dituntut merangkai kata dengan menggunakan bahasanya sendiri

- g. Pewawancara:** Apakah solusi yang Bapak/Ibu Guru tempuh dapat mengatasi kendala yang dialami tersebut?

h. Narasumber: Solusi dalam pembelajaran tematik peserta didik di biasakan untuk selalu berbicara di depan teman-temannya dan membuat kalimat setiap hari atau merangkai kata dengan menggunakan bahasanya sendiri.

LAMPIRAN 5

PEDOMAN WAWANCARA

A.TENAGA PENDIDIK DI SD NEGERI 6 PARUNTU

1. Data pribadi

Nama Guru : A. Wahyuni, S.Pd

Guru Kelas : Kelas IV

Hari/Tanggal : Senin, 21 Juni 2021

2. Pertanyaan

a. Pewawancara: Apa saja yang harus dipersiapkan dalam melaksanakan pembelajaran tematik?

b. Narasumber: Dalam pembelajaran tematik yang harus disiapkan oleh seorang guru adalah pembuatan silabus, RPP, dan alat pembelajaran.

c. Pewawancara: Penilaian apa saja yang Bapak/Ibu Guru gunakan untuk menilai peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran tematik?

d. Narasumber: Dalam pembelajaran tematik ada beberapa aspek penilaian yang diberikan oleh guru untuk menilai peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu penilaian harian,

penilaian sikap, penilaian spiritual, penilaian pengetahuan, dan keterampilan.

- e. **Pewawancara:** Apakah ada kesulitan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran tematik?
- f. **Narasumber:** Problematika yang paling utama penilaian diakhir pembelajaran tematik kembali ke penilaian bidang studi kop nya tematik tetapi penilaian kembali ke bidang studi masing-masing terpecah lagi kembali sedangkan guru dituntut untuk merangkum materi pembelajaran tematik menjadi 1 pembelajaran dan ujung-ujungnya kembali ke penilaian bidang studi sehingga membuat guru pusing atau kebingungan
- g. **Pewawancara:** Apakah solusi yang Bapak/Ibu Guru tempuh dapat mengatasi kendala yang dialami tersebut?
- h. **Narasumber:** Solusi yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam menghadapi problematika pembelajaran tematik adalah dengan melakukan sharing (tukar pendapat) dengan sesama guru, selalu *update* terhadap metode maupun media pembelajaran, menyesuaikan diri serta

megadakan pelatihan-pelatihan tentang kurikulum 2013 di sekolah agar implementasi kurikulum 2013 dapat berjalan dengan maksimal.

LAMPIRAN 6

PEDOMAN WAWANCARA

A.TENAGA PENDIDIK DI SD NEGERI 6 PARUNTU

1. Data pribadi

Nama Guru : Mariana, S.Pd

Guru Kelas : Kelas I

Hari/Tanggal : Jumat, 18 Juni 2021

2. Pertanyaan

a. Pewawancara: Apa saja yang harus dipersiapkan dalam melaksanakan pembelajaran tematik?

b. Narasumber: Pertama yang harus kita persiapkan sebelum memulai proses pembelajaran tematik adalah silabus, RPP, program semester, program tahunan, dan media pembelajaran.

c. Pewawancara: Penilaian apa saja yang Bapak/Ibu Guru gunakan untuk menilai peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran tematik?

d. Narasumber: Proses evaluasi pembelajaran tematik di SD Negeri 6 Paruntu ini dilaksanakan pada setiap akhir sub tema.

- e. Pewawancara:** Apakah ada kesulitan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran tematik?
- f. Narasumber:** Pembelajaran tematik khusus di kelas I, II, dan III peserta didik belum mampu memahami materi pembelajaran karena pembelajaran tematik itu dikaitkan dari materi pelajaran yang satu dengan yang lainnya, pada umumnya pembelajaran tematik guru menjelaskan khusus di kelas 1 sehingga peserta didik tidak menulis setelah guru menjelaskan peserta didik bertanya kapan kita belajar ibu guru padahal pembelajaran sedang berlangsung apabila sudah menulis barulah mereka mengatakan sedang belajar, pembelajaran tematik bisa membuat bingung peserta didik karena untuk fokus ke satu mata pelajaran belum bisa menangkap pembelajaran dengan 100% apalagi kalau dikaitkan dengan 3 mata pelajaran sekaligus dalam satu pembelajaran
- g. Pewawancara:** Apakah solusi yang Bapak/Ibu Guru tempuh dapat mengatasi kendala yang dialami tersebut?

h. Narasumber: Guru harus pandai-pandai melihat situasi jika ada waktu luang guru memberikan materi tersendiri atau pembelajaran khusus (ekstrakurikuler) agar peserta didik bisa fokus dengan pembelajaran misalnya pembelajaran IPA terkhusus di kelas 1 karena kurikulum 2013 ini sifatnya mengambang berbentuk cerita sehingga peserta didik belum mampu memahami materi yang satu berpindah lagi ke materi yang lain.

LAMPIRAN 7

HASIL INSTRUMEN PENELITIAN

Dari semua hasil data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, permasalahan yang dialami oleh guru dalam pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di SD Negeri 6 Paruntu. Dapat dilihat melalui table berikut ini:

No	Indikator	Jenis Permasalahan
1.	Pendahuluan	Dalam pembelajaran tematik hal yang harus dipersiapkan oleh seorang guru sebelum memulai proses pembelajaran adalah alat atau media pembelajaran, yang menjadi hambatan adalah alat peraga yang belum memadai atau belum sedangkan media atau alat peraga merupakan fasilitas yang penting karena kalau misalnya media dan alat yang belum memadai atau belum lengkap peserta didik bisa saja belum mampu menangkap pembelajaran yang diberikan oleh guru karena tidak terdapat alat yang nyata yang bisa mereka lihat secara langsung dan bisa saja peserta didik

		menghayal sehingga terkadang terdapat peserta didik kurang fokus terhadap materi pembelajaran.
2.	Kegiatan Inti	Dalam proses pembelajaran tematik yang menjadi hambatan adalah materi yang terdapat dalam pembelajaran tematik bersifat luas sehingga peserta didik tidak fokus atau tidak mampu mengaitkan antara pembelajaran yang satu dengan yang lainnya, dan semua mata pelajaran harus dipaksa untuk dipadukan agar dikesankan sebagai pembelajaran tematik, sedangkan tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami materi di kelas bermacam-macam terkadang ada peserta didik yang pintar, ada yang sedang, dan ada juga yang kurang atau lambat.

		Terkhusus di kelas rendah peserta didik belum lancar dari segi berbahasa atau dalam artian peserta didik belum sepenuhnya mampu merangkai kata-kata. sedangkan dalam pembelajaran tematik peserta didik dituntut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran guru hanya mengarahkan peserta didik.
		Dalam melaksanakan pembelajaran tematik alokasi waktu harus sesuai dengan RPP yang menjadi hambatan adalah alokasi waktu belum sesuai dengan RPP karena masih terdapat peserta didik yang keluar masuk di dalam kelas walaupun proses pembelajaran belum selesai.
3.	Penutup	Dalam proses evaluasi atau penilaian yang menjadi hambatan adalah pembelajaran tematik juga masih menggunakan per mata pelajaran atau kembali ke penilaian bidang studi, kop nya tematik tetapi penilaian kembali ke bidang studi masing-masing terpecah lagi kembali sehingga membuat guru pusing atau kebingungan.

LAMPIRAN 8

DOKUMENTASI







LAMPIRAN 10


FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
 Kampus : Jl. Setan Husayn No. 20 Keb. Sinjai, Tpt.Tes 148221418, Kode Pos 92012
 Email : iaim.sinjai@pti.ac.id Website : <http://www.iaim.sinjai.ac.id>
 TERAKREDITASI INSTITUT DAN PT IK/NDOR/1/HS/NDOR-PT/AA-PIK/PT/09/2019


SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 600 /I.3.AU/F/KEP/2020

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2020/2021

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Menimbang :

1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cukup dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.

Mengingat :

- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
- b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- c. Undang-undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
- d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/I.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK).
- f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
- g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Memperhatikan :

1. Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.

Pertama :

1. Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Sardiyah, S.Ag., M.Pd.I	Al Amin, S.Pd.I., M.Pd.I.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : **SRI WAHYUNITA**

NIM : **170 104 016**

Prodi : **Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Judul Skripsi : **Problematika Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 di SDN 6 Paranta.**

Kedua :

1. Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : Jl. Sejahtera No. 30 Kota Sinjai, Telp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : iaim.sinjai@ptiaindonesia.org

Website : <http://www.ptiaindonesia.org>

TERAKREDITASI INSTITUT BAN-PT SK. NO. 508/SL.4/196/SUBAN-PT/AL-FKP/PT/2019



- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Kesempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
 Pada Tanggal : 01 Oktober 2020 M
 : 13 Shafar 1442 H



Tembusan :

1. BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM IAIM Sinjai di Sinjai.

LAMPIRAN 11



INSTITUT AGAMA ISLAM MULIYANMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 KAMPUS 1: JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 39 KAB. SINJAI, TLP. 0822100120, 82022 POK 23612
 E-mail: info@iainmsinjai.ac.id Web: www.iainmsinjai.ac.id
 TERAKREDITASI INSTITUT BAN-PT KE-50/MON. 109/SE-BAN-PT/2016/PT032/2016

Nomor : 248.D/1/III.3.AU/F/2021
 Lamp : Satu Rangkap
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 6 Dzul Qaidah 1442 H
 17 Juni 2021 M

Kepada Yang Terhormat
Kepala SD Negeri 6 Paruntu
 Di -
 Sinjai

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama	: Sei Wahyunita
NIM	: 170104016
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester	: VIII (Delapan)

Akan melaksanakan penelitian dengan judul' :

"Problematika Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 di SD Negeri 6 Paruntu"

Selubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di *SD Negeri 6 Paruntu*.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,



S.Pd.I., M.Pd.I.
 1213495

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor IAIN Sinjai
2. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai

LAMPIRAN 12



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENDIDIKAN**

SEKOLAH DASAR NEGERI 6 PARUNTU KEC. SINJAI UTARA
Alamat : Jl. Bulu Bicara No. 21, Kel. Bongki Kec. Sinjai Utara, Kab. Sinjai

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/030/SD6/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: A S I S. B, S.Pd.MM
NIP	: 19750707 200604 1 020
Pangkat / Gol.	: Pembina / IVa
Jabatan	: Kepala Sekolah

Mencerangkan bahwa :

Nama	: Sri Wahyunita
Tempat, tanggal lahir	: Sinjai, 31 Desember 1999
NIM	: 170104016
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 6 Paruntu tahun pelajaran 2020/2021, mulai tanggal 19 April – 20 Juni 2021 dengan judul “**Problematika Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di SD Negeri 6 Paruntu**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 23 Juni 2021

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD Negeri 6 Paruntu


A S I S. B, S.Pd.MM
NIP. 19750707 200604 1 020

LAMPIRAN 13**BIODATA PENULIS**

Nama : Sri Wahyunita
NIM : 170104016
Tempat/TGL. : Sinjai 31 Desember 1999
Lahir
Alamat : Desa Bulukamase, Kecamatan
Sinjai Selatan, Kab. Sinjai
Riwayat Pendidikan
1. SD/MI : SD Negeri 55 Kaherrang
Tamat Tahun 2011.
2. SLTP/MTS : SMP Negeri 37 Sinjai Tamat
Tahun 2014.
3. SMU/MA : SMA Negeri 7 Sinjai Tamat
Tahun 2017.
Handphone : 085396706042

Email : wahyunitasri106@gmail.com
Nama Orang Tua : Baharuddin (Ayah)
Miliana (Ibu)

LAMPIRAN 14



Similarity Report ID: oia:30061:12210444

PAPER NAME 170104016		AUTHOR Sri wahyunita
WORD COUNT 8533 Words		CHARACTER COUNT 57118 Characters
PAGE COUNT 41 Pages		FILE SIZE 100.7KB
SUBMISSION DATE Dec 16, 2021 12:51 PM GMT+7		REPORT DATE Dec 16, 2021 12:52 PM GMT+7

● **30% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 26% Internet database
- 7% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 24% Submitted Works database

● **Excluded from Similarity Report**

- Manually excluded sources

Asriyanti Ardana

Summary